

BAB II

TINJAUAN UMUM GEDUNG PERTUNJUKAN SENI MUSIK

2.1 Pengertian Gedung pertunjukan seni musik

2.1.1 Pengertian seni

Seni adalah segala sesuatu yang bisa memberikan kesenangan, bahkan dapat menimbulkan sebuah ide atau gagasan¹⁰. Seni dapat memperindah hal yang semula biasa menjadi sebuah karya yang menakjubkan. Seni merupakan salah satu elemen yang cukup penting dalam kehidupan manusia. Hal ini dikarenakan, seni mampu memberikan efek psikologis yang baik bagi penikmatnya.

2.1.2 Pengertian musik

Tak bisa dipungkiri lagi, musik merupakan media pemersatu masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari beragamnya penikmat musik, mulai dari anak-anak sampai dengan lansia. Musik merupakan suatu hasil karya seni berupa bunyi dalam bentuk lagu dan komposisi yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur pokok musik yaitu: irama, melodi, harmoni, dan bentuk atau struktur lagu serta ekspresi sebagai suatu kesatuan¹¹.

2.1.3 Pengertian pertunjukan seni musik

Pertunjukan merupakan sesuatu yang dipertunjukkan: tontonan¹². maka pengertian dari pertunjukan seni musik adalah karya yang mengandung kualitas dan nilai estetis yang berbunyi dan memiliki irama dan membentuk kesatuan yang dipertunjukkan atau dipertontonkan sehingga dapat membangkitkan pengalaman tertentu dalam alam rohani sipenerimanya atau yang melihat dan menontonnya.

¹⁰ Soehardjo, A. J. (2005). Pendidikan Seni, dari Konsep sampai Program. Malang: Balai Kajian Seni dan Desain Jurusan Seni dan Desain Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang. Hal. 4

¹¹ Jamalus. Seni pertunjukan adalah seni yang dipertunjukkan kepada penonton. 1988. Jakarta : Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga. Hal. 1

¹² Sugono, dendy. Kamus besar bahasa Indonesia. 2008. Jakarta. Pusat bahasa. Hal. 1568

Dari buku *Building for the performing arts* dalam babnya tentang pertunjukan seni musik, pengertian gedung pertunjukan musik ialah pertunjukan musik yang tidak hanya mempertunjukkan musik, namun bangunan yang memerlukan pertimbangan-pertimbangan dengan pertimbangan musisi, teknisi, manajemen, dan staff produksi semua perlu diintegrasikan kedalam bangunan termasuk juga citra visual yang tepat, baik secara internal dan eksternal¹³.

2.1.4 Fungsi pertunjukan musik bagi masyarakat

Sebagai bagian dari kesenian yang merupakan salah satu dari tujuh unsur kebudayaan universal, musik memiliki fungsi sosial yang secara universal umumnya dapat ditemukan di setiap kebudayaan suku bangsa manapun di seluruh dunia. Berikut Fungsi pertunjukan musik menurut Allan Meriam¹⁴.

1. Sebagai pengungkapan emosional (*The function of emotional*)
2. Fungsi tentang kenikmatan estetis (*The function of aesthetic enjoyment*)
3. Fungsi hiburan (*The function of entertainment*)
4. Fungsi komunikasi (*The function communication*)
5. Fungsi presentasi simbolis (*The function of symbolis representation*)
6. Fungsi respon fisik (*The function of physical response*)
7. Fungsi menguatkan konformitas terhadap norma-norma sosial (*The function of enforcing conformity to social norm*)
8. Fungsi validasi tentang institusi-institusi sosial dan ritual-ritual keagamaan (*The function of validation of social institutions and religious vital*)

¹³Appleton, Ian. *Building for performing arts - A design and development guide*. 1996. Jordan Hill. Great Britain. Hal. 70

¹⁴Merriam, Allan P. *Anthropology of music*. Evanston. 1976. Hal. 300

9. Fungsi tentang kontribusi terhadap kontinuitas dan stabilitas budaya (*The function of contribution to the continuity and stability of culture*)
10. Fungsi kontribusi terhadap integrasi masyarakat (*The function of contribution of contribution to the integration of society*)

2.2 Tinjauan pelaku dan kegiatan

Dalam perencanaan sebuah bangunan tentu memiliki proyeksi pengguna yang akan menggunakan bangunan tersebut. Proyeksi tersebut tentu akan berguna untuk mengidentifikasi kegiatan-kegiatan yang direncanakan dalam bangunan tersebut. Begitu juga dalam perencanaan gedung pertunjukan seni musik ini.

Pengguna gedung pertunjukan seni musik ini terdiri dari penampil (pemain musik dan penyanyi), penonton dan pengelola. Bagian pengelola gedung pertunjukan seni musik ini terdiri dari divisi operasional, marketing, *human resource*, administrasi dan informasi.

2.2.1 Penunjang

Pengunjung pada pertunjukan dapat dikualifikasikan menurut strata sosial¹⁵.

1. Pengunjung masyarakat strata umum
 - Menyukai suasana informal, bebas, interaktif serta tidak kaku.
 - Lebih mengutamakan kebutuhan primer.
 - Mendengarkan musik yang mudah dimengerti.
2. Pengunjung masyarakat strata menengah
 - Mulai menghargai dan menikmati kesenian.
 - Belum terlalu selektif dalam memilih pertunjukan.
3. Pengunjung dari masyarakat strata atas
 - Terbiasa dengan suasana formal dan teratur.

¹⁵Suptandar, J Pamudji. Faktor akustik dalam perancangan desain interior. Jakarta: Djambatan, 2004 Bab Pertunjukan musik Hal. 43.

- Membutuhkan suasana baru untuk menghilangkan kejenuhan kerja.
- Selektif dalam memilih jenis pertunjukan.

Berdasarkan sumber dari buku *Building for Performing Arts* karya Ian Appleton, penulisan juga sedikit mengambil dari beberapa sumber lain terkait tinjauan pelaku pengelola. Pelaku tersebut ialah sebagai berikut¹⁶.

2.2.2 Pengelola

- a. Owner, pemimpin, direktur dalam hal ini pelaku yang ditunjuk sebagai pemimpin dalam sistem pengelolaan gedung pertunjukan seni musik ini.
- b. Manager administrasi dan teknologi informasi
- c. Manager human resource
- d. Manager marketing
- e. Manager operasional
- f. Administrasi dan informasi
 - Staff administrasi
 - Staff keuangan
 - Staff pengembang teknologi informasi
- g. Marketing
 - Staff pemasaran
 - Staff publikasi
- h. Staff personalia
- i. Operasional
 - Ticketing
 - Resepsionis
 - Driver operator
- j. Pengelolaan dan pemeliharaan
 - Teknisi

¹⁶ Appleton, Ian. *Building for performing arts - A design and development guide*. 1996. Jordan Hill. Great Britain. Hal. 74

- Mechanical Engginering
- Petugas perlengkapan dan alat
- Security
- Cleaning service
- Office boy
- Petugas parkir

2.2.3 Penampil (musisi dan penyanyi)

Dalam gedung pertunjukan seni music tentu harus ada pelaku penampilnya. Penampil ini terdiri dari konduktor, asisten konduktor, pemain musik, penyanyi utama, penyanyi pendukung.

2.3 Tinjauan kegiatan

2.3.1 Penampil (musisi dan penyanyi)

Setelah Dalam bukunya Pamudji dalam bab pertunjukan musik, mengemukakan bahwa kegiatan-kegiatan dalam pertunjukan seni musik ialah¹⁷.

A. Persiapan

Pemain datang di *Concert Hall* beberapa jam sebelum jadwal konser dimulai, duduk dan melihat program terlebih dahulu selang kemudian memastikan suasana tempat duduk penonton dan persiapan instrumental.

Kedatangan pemain ke pentas sedini mungkin untuk mengatur permainan, melakukan pemanasan dan bergant baju.

B. Saat pertunjukan

Pemain musik pertama yang ditunjukan untuk membuka pertunjukan bertindak sebagai asisten konduktor sekaligus merangkap *concert master*. Pemain utama memasuki panggung dengan diiringi tepuk tangan penonton.

¹⁷Suptandar, J Pamudji. Faktor akustik dalam perancangan desain interior. Jakarta: Djambatan, 2004 Bab pertunjukan musik Hal. 42.

Melakukan penyesuaian nada-nada dan setelah pemain orkestra siap semua. Konduktor masuk memberi hormat kepada penonton kembali menghadap orkestra dan mulai memimpin permainan musik.

2.3.2 Penonton

Pertunjukan konser memiliki ketentuan dan keteraturan yang harus diikuti oleh penonton, antara lain memberi sambutan tepuk tangan, mendengarkan dan mengusahakan untuk tidak keluar masuk ruangan.

A. Memberikan sambutan

Penonton bertepuk tangan sebelum dan sesudah pertunjukan berakhir. Sambutan tepuk tangan lebih lama pada saat akhir pertunjukan dan dilakukan pada saat berdiri.

B. Sikap mendengarkan

Pertunjukan konser memerlukan ketenangan dan perhatian. Selama lagu dimainkan, penonton tidak diperkenankan menimbulkan suara-suara lain apalagi sampai terdengar. Hal ini dapat merusak konsentrasi di dalam ruang.

C. Keluar masuk ruangan

Diberikan waktu istirahat kepada para penonton setelah pertunjukan berlangsung setengah permainan. Penonton diusahakan keluar masuk ruang dapat menimbulkan gangguan konsentrasi dan masuknya bunyi dari luar atau cahaya dari luar ruang. Biasanya waktu istirahat digunakan untuk menikmati *snack*, teh dan kopi di ruang lounge, ke toilet atau untuk melihar-lihar pameran. Penonton tidak diperbolehkan keluar masuk pada saat komposisi lagi belum selesai dimainkan.

Setiap bangunan yang memiliki kapasitas besar baik dari segi kuantitas, maupun daya fungsinya bagi banyak orang, harusnya memiliki tata kelola. Begitu juga dengan gedung pertunjukan seni musik ini. Tata kelola yang direncanakan yang nantinya akan mengelola baik pelaku maupun sistem pengelolaan gedung pertunjukan seni musik ini.

Pada proses pengelolaan, masing-masing pelaku melaksanakan tugas sesuai dengan tugas mereka, seperti sebagai berikut¹⁸.

1. Terdapat pemimpin dalam sistem pengelolaan yang berfungsi sebagai penanggung jawab dalam pengelolaan, mengawasi sistem kelola agar berjalan dengan baik.
2. Terdapat manajemen berbagai bidang dengan manajer sebagai pemimin dan para staff sebagai karyawannya. Pemimpin manajemen ini yang berfungsi langsung mengawasi para karyawan yang berkerja
3. Terdapat manajemen adminstrasi dan informasi yang berfungsi untuk mengelola sistem administrasi dan informasi dalam gedung pertunjukan seni musik ini.
4. Terdapat juga manajemen marketing yang akan mengelola sistem marketing. Sistem marketing dalam hal ini ialah mengelola sistem pemasaran dan publikasi bahkan dalam level nasional agar gedung pertunjukan seni musik ini juga dapat dikenal olej masyarakat luar Yogyakarta.
5. Kemudian terdapat juga manajemen human resource yang mengelola bagian humanc resource.
6. Disamping itu terdapat juga manajemen operasional yang mengelola sistem operasional.
7. Kemudian terakhir terdapat pengelola dan pemeliharaan yang meliputi bagian teknisi, mechanical enggining, perlengkapan dan alat, keamanan, cleaning service dan office boy, sampai pada pengelolaan sistem parkir. Sitem kelola ini akan berjalan sesuai

¹⁸Permas, Achsan dkk. Manajemen Organisasi Seni Pertunjukan. Jakarta : Lembaga Manajemen PPM, 2003. Hal.98-105

dengan fungsinya masing-masing dan akan dikontrol dan diawasi oleh para manajer dan direktur pimpinan.

2.4 Tinjauan ruang-ruang pada gedung pertunjukan seni musik

Gedung pertunjukan seni musik merupakan gedung yang diperuntukan khusus untuk mempertunjukkan seni musik. Ruang yang ada di gedung pertunjukan seni musik ini terbagi menjadi 3 kelompok besar, yaitu kelompok ruang utama, pengelola, dan penunjang.

Kelompok ruang utama ialah ruangan yang menjadi inti dari gedung pertunjukan musik ini. Ruangan tersebut ialah ruang pertunjukan dan ruang menonton.

Kemudian kelompok ruang pengelola ialah kelompok ruang yang terdiri dari ruang-ruang yang berfungsi untuk mengelola gedung pertunjukan seni musik. Ruang-ruang tersebut ialah¹⁹.

Kelompok Pelaku	Pelaku	Keb. Ruang
Pimpinan pengelola	<ul style="list-style-type: none"> • Owner • Manager administrasi dan teknologi informasi • Manager human resource • Manager marketing • Manager operasional 	<ul style="list-style-type: none"> • R. Direktur • Toilet • R. rapat • R. manager administrasi • R. manager humance resource • R. manager marketing • R. manager operasional

¹⁹ De Chiara, Joseph & Crosbie, Michael J. Time-saver standard for building types fourth edition. 2001. McGraw-Hill Companies, Inc. Singapore. Hal 737-755.

Administrasi dan informasi	<ul style="list-style-type: none"> • Staff administrasi • Staff keuangan • Staff pengembangan informasi 	<ul style="list-style-type: none"> • R. staff administrasi
Marketing	<ul style="list-style-type: none"> • Staff pemasaran • Staff publikasi 	<ul style="list-style-type: none"> • R. staff pemasaran • R. staff publikasi
Human resource	<ul style="list-style-type: none"> • Staff personalia 	<ul style="list-style-type: none"> • R. staff personalia
Operasional	<ul style="list-style-type: none"> • Ticketing • Resepsionis • Driver operator 	<ul style="list-style-type: none"> • R. pengelolaan tiket • R. penjualan tiket • R. Operator drive
Pengelolaan dan pemeliharaan	<ul style="list-style-type: none"> • Teknisi • Mechanical enggining • Petugas perlengkapan dan alat • Security • Cleaning service • Office boy • Petugas parkir 	<ul style="list-style-type: none"> • R. teknisi • R. ME • R. petugas perlengkapan dan alat • R. security • R. cleaning service • R. office boy • R. petugas parkir

Untuk sebuah gedung pertunjukan jelas kedua kelompok ruang tersebut tidaklah cukup. Masih harus ada ruang penunjang baik untuk pelaku pertunjukan musik, maupun penunjang bagi penikmat pertunjukan musik. Ruang-ruang penunjang bagi penonton agar penonton dapat lebih menikmati pertunjukan dan agar membantu pertunjukan dapat berjalan dengan tertib.

Kelompok ruang penunjang ini terdiri dari 2 bagian, yaitu *public space* dan *performers' place*. Pada *public space* ini, berikut ruang-ruangnya berserta dengan ketentuannya ialah²⁰.

1. Public entrance

Pada public entrance ini terdapat beberapa area, diantaranya:

- Access dan parking
- External display
- Canopy
- Entrance door dan lobby

2. Entrance foyer

3. Creche (Penitipan bayi)

Pada ruangan ini memiliki standar 2,5m² per anak.

4. Shop

5. Toilet

Minimum untuk ukuran toilet pada gedung pertunjukan seni musik ialah sebagai berikut.

- Toilet laki-laki : Minimal 2 untuk lebih dari 500 laki-laki dan akan ditambah pada setiap penambahan 500 laki-laki.
- Urinoar : Minimal 2 untuk lebih dari 100 laki-laki dan akan ditambah pada setiap penambahan 100 laki-laki.
- Wastafel: satu dari setiap penambahan toilet, satu untuk setiap penambahan 5 urinoar.
- Toilet wanita: Minimal 2 untuk lebih dari 75 perempuan dan akan ditambah pada setiap penambahan 50 perempuan.
- Wastafel: satu setiap toilet.

6. First aid room

7. Akses ke ruang penonton

8. Coffee bar

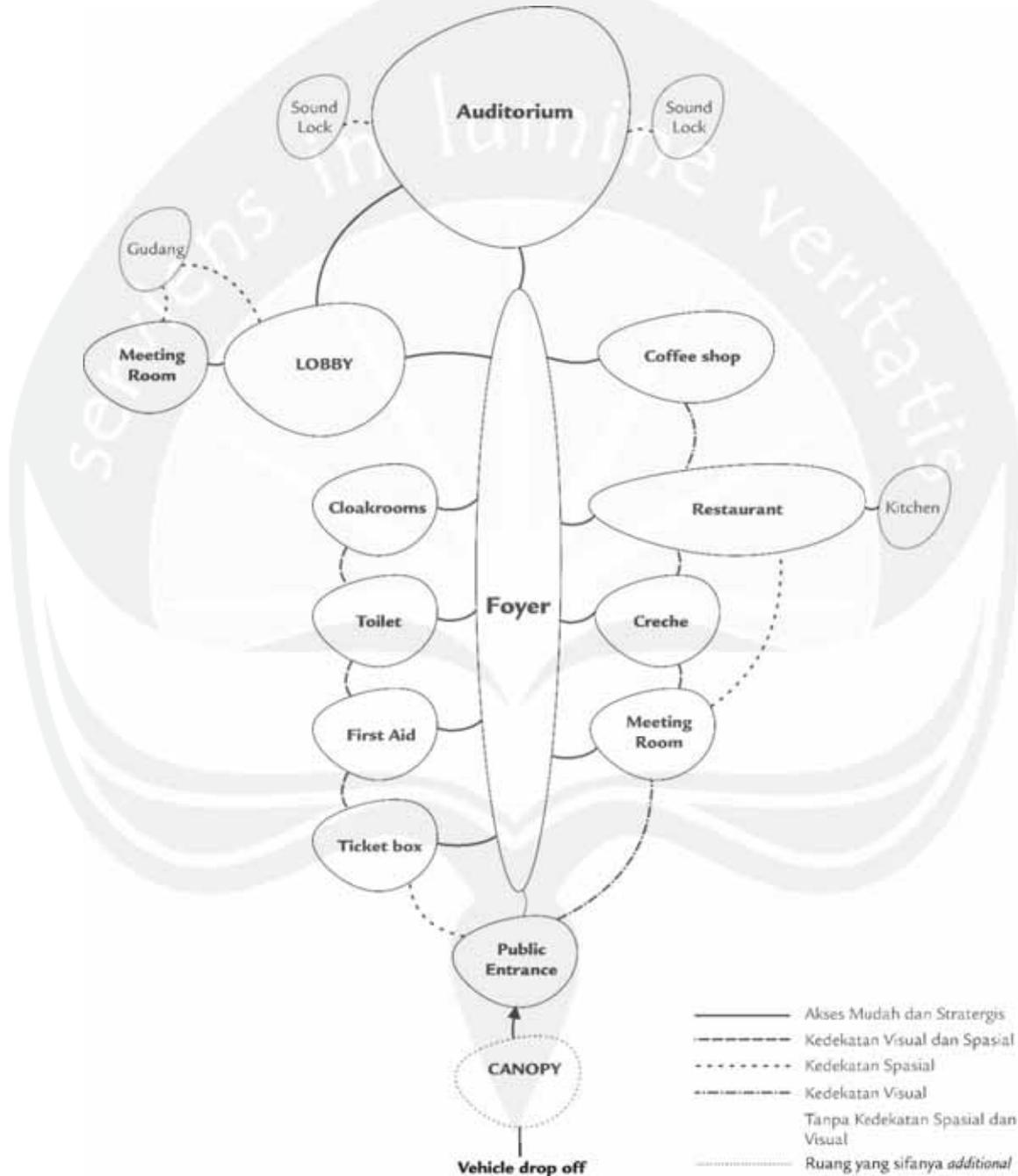
- Bentuk pelayanan dapat meja atau *counter self-service*.

²⁰Appleton, Ian. Building for performing arts - a design and development guide. 1996. Jordan Hill Butterworth-Heinemann. Great Britain. Hal. 159-177

- Coffee bar melayani penonton yang menyaksikan pertunjukan seni musik.
- Fasilitas *ancillary*: minuman dan makanan ringan.

9. Tempat makan dan minum

Berikut adalah hubungan antar ruang dapat *public space*.



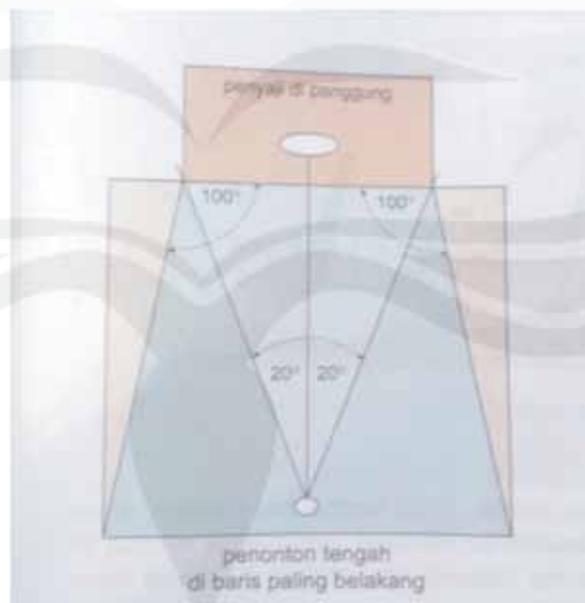
Gambar 2.1 Hubungan antar ruang concert hall di public space
 Sumber: *Building for performing arts*, Apleton Ian.

Hubungan antar ruang yang ada di atas menjelaskan bagaimana hubungan antar ruang-ruang yang ada di zona publik, atau ruangan yang dapat diakses oleh publik. Ada ruangan yang ditampilkan merupakan ruangan privasi, namun ruangan privasi yang paling dekat dengan public itu seperti ruangan gudang, *house manager*. Hal itu dimaksud agar terlihat hubungan ruangan publik terdekat dengan ruangan privat terletak di bagian mana. Penjelasan juga dapat diperoleh dari pola masuk sampai ke ruang menonton. Awalnya tentu dimulai dari *Canopy*, kemudian ke area publik. Dari situ penonton dapat menuju *Boxoffice reception*, atau juga ke *firstaid*, dan toilet. Setelah itu dapat menuju *shop*, *café*, kemudian menuju ruang penonton untuk menonton pertunjukan musik.

Selain penunjang ruang publik ada juga ruangan para musisi atau pelaku pertunjukan. Berikut ruan-ruang yang termasuk dalam *performers' space*.

1. Ruang pertunjukan

- A. Auditorium



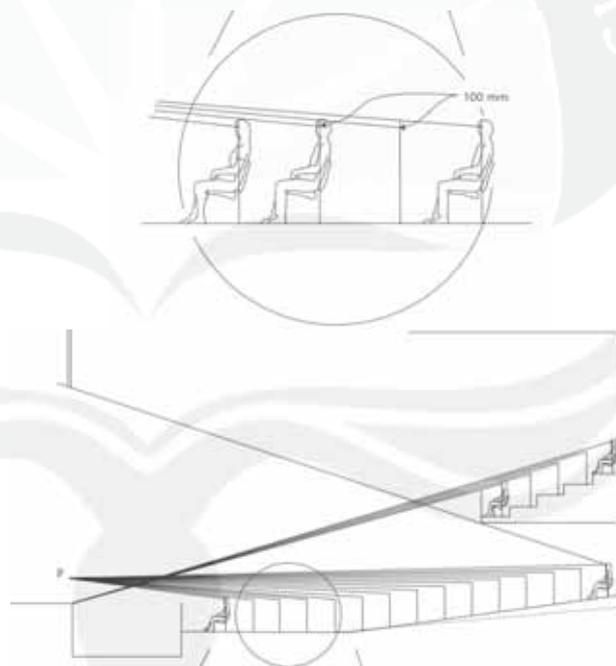
Gambar 2.2 Sudut pandang penonton yang nyaman dan eksekusi lebar panggung
Sumber: Akustika Bangunan, 2005

Ada banyak pertimbangan dalam mendesain auditorium.

Diantaranya, segi visual. Dari data yang didapatkan dari

buku Akustika Bangunan Karya Mediastika, mengatakan sudut pandang manusia untuk melihat dengan nyaman tanpa menolehkan leher, berada pada sudut 20° ke arah kiri dan 20° ke arah kanan. Atau totalnya sebesar 40° ²¹. Kemudian untuk jarak yang ideal untuk melihat dengan jelas adalah 25 - 30 m. Oleh sebab itu banyak yang menggunakan tata susunan auditorium bertrap untuk ruang yang memiliki ukuran yang luas. Data gambar dapat dilihat pada gambar II.2.

Dari buku Auditorium Acoustics and Architectural Design karya Barron juga menyatakan bahwa jika bertrap, maka jarak ketinggian antara pengunjung satu dengan yang di depannya adalah 100mm dan view ke arah panggung tetap dapat terlihat²². Berikut data gambar yang didapat.



Gambar 2.3 Rekomendasi pola dan aturan dalam menata kursi penonton

Sumber: Auditorium Acoustics and Architectural Design, 2010

²¹ Mediastika, Christina E. Akustika bangunan, Prinsip-prinsip penerapannya di Indonesia. Jakarta. Erlangga.2005. Hal. 97.

²² Barron, Michael. Auditorium Acoustics and Achitectural Design / Michael barron – 2nd Ed. Spon Press. London dan Neywork. 2010. Hal. 14.

Kemudian dari bentuk interior, ruang pertunjukan musik sebaiknya mendukung sistem akustik yang baik. Dari buku Akustika Bangunan, didapatkan bahwa langit-langit yang baik terhadap akustika adalah langit yang berbentuk undak undak. Hal ini karena suara yang berasal dari panggung dapat diarahkan ke arah penonton/pendengar.

B. Panggung/Stage

Panggung merupakan titik perhatian pada ruang pertunjukan musik. Desain semenarik mungkin akan sangat membantu kenyamanan para penonton. Namun perkara teknis tentu sangat diperhatikan.

Seperti yang ditampilkan pada penjelasan auditorium. Bentuk terutama dimensi, sebaiknya menyesuaikan dengan pola dan susunan penonton. Hal itu dilakukan agar penonton mendapatkan visual yang baik.

C. Balkon

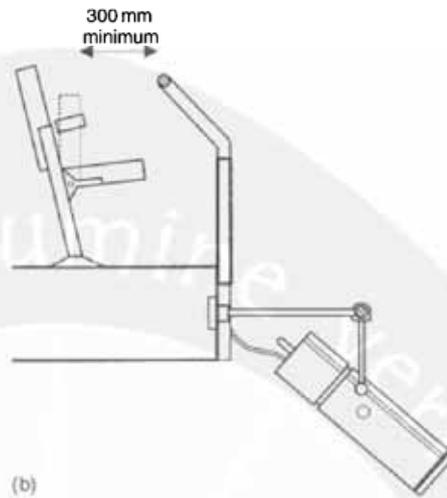
Balkon merupakan salah satu bagian dari ruang pertunjukan, dimana memiliki fungsi untuk membantu penonton untuk mendapatkan visual baik dan jarak yang lebih dekat kepada para musisi.

Dari data yang didapatkan buku Akustika Bangunan, kedalaman balkon menentukan kualitas aktifitas dalam auditorium. Untuk gedung Konser, $D < H$. Dan atas pertimbangan akustik, $D < 3H$ sedapat mungkin dihindari. Berikut data gambarnya.



Gambar 2.4 Hubungan antara panjang D dan H
Sumber: Akustika Bangunan, 2005

Dari buku *Building for Performing Art* menjelaskan detail ukuran kursi dan sekitarnya pada bagian balkon. Berikut informasinya.



Gambar 2.5 Bentuk dan potongan bagian balkon dan kursi penonton
Sumber: Building for The Performing Art, 2008

Pada gambar detail di atas, merupakan gambaran bentuk balkon dan kursi yang simpel dan modern. Kursi ini memiliki sistem lipat, ketika kursi sedang tidak digunakan, maka akan terlipat. Jika dibandingkan dengan model lama, bentuk ini jauh lebih simpel dan dapat memuat banyak kursi tanpa mengurangi kualitas sirkulasi. Berikut ada dari buku akustika bangunan, untuk jarak antar kursi penonton.



Gambar 2.6 Bentuk dan potongan bagian balkon dan kursi penonton
Sumber: Building for The Performing Art, 2008

2. Ruang ganti

Akan ada banyak ruang pengganti, terutama untuk peruntukannya. Berikut ruang ganti berdasarkan peruntukannya.

- Berikut ruang ganti untuk musisi orchestra dan koor.

Tabel 2.1 Ruang ganti untuk musisi orchestra

Type performers	Jumlah	Pelaku
Konduktor	2	Single
Solois (Instruments)	4	Single
Pemimpin orchestra	1	Single
Musicians	120	Komunal
Solois (singer)	4	Single
Chorister	250	Komunal

Sumber: Building for performing arts, 2004.

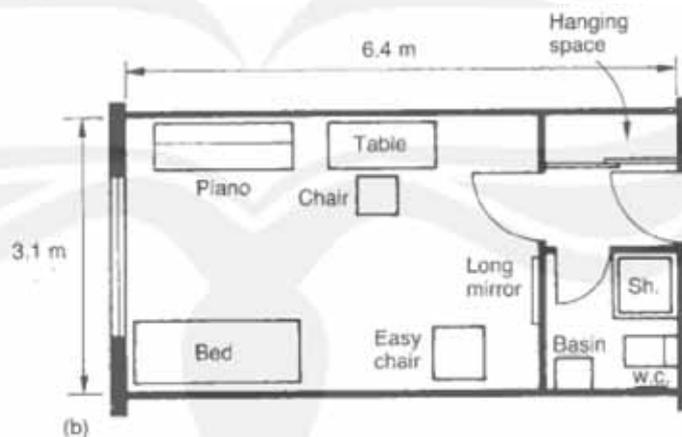
- Berikut ruang ganti untuk musisi pop, rock, jazz

Tabel 2.2 Ruang ganti untuk musisi orchestra

Type performers	Jumlah	Pelaku
Solois	4	Single
Musisi	20	Komunal
Singer	10	Shared

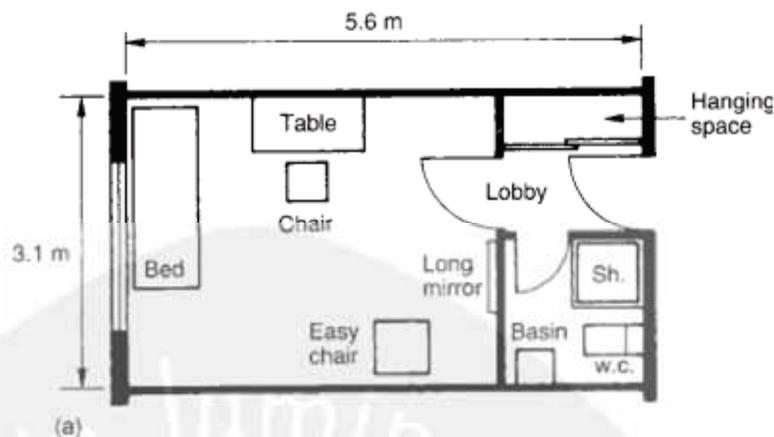
Sumber: Building for performing arts, 2004.

3. Ruang pakaian



Gambar 2.7 Layout ruang pakaian dengan piano yang memiliki akses ke toilet

Sumber: Building for performing arts, Apleton Ian.



Gambar 2.8 Layout ruang pakaian tanpa piano yang memiliki akses ke toilet
 Sumber: *Building for performing arts, Apleton Ian.*

Ruangan pakaian merupakan salah satu ruangan yang cukup penting bagi para musisi terutama para penyanyi yang akan lebih diperhatikan oleh para penonton. Sehingga mereka perlu memiliki pakaian yang semenarik mungkin.

4. Green room

Green room merupakan ruangan berkumpulnya para musisi, penyanyi dan performers lainnya. Ruangan ini memiliki standar besaran yaitu 1.4m² per pelakunya.

5. Orchestra assembly area

Pada ruangan ini, memiliki standar yaitu 1 meter persegi per pengguna.

6. Choir assembly area

Pada ruangan ini, memiliki standar yaitu 0.6 meter persegi per pengguna.

7. Ruang musisi dan konduktor

8. Ruang tunggu untuk dressers

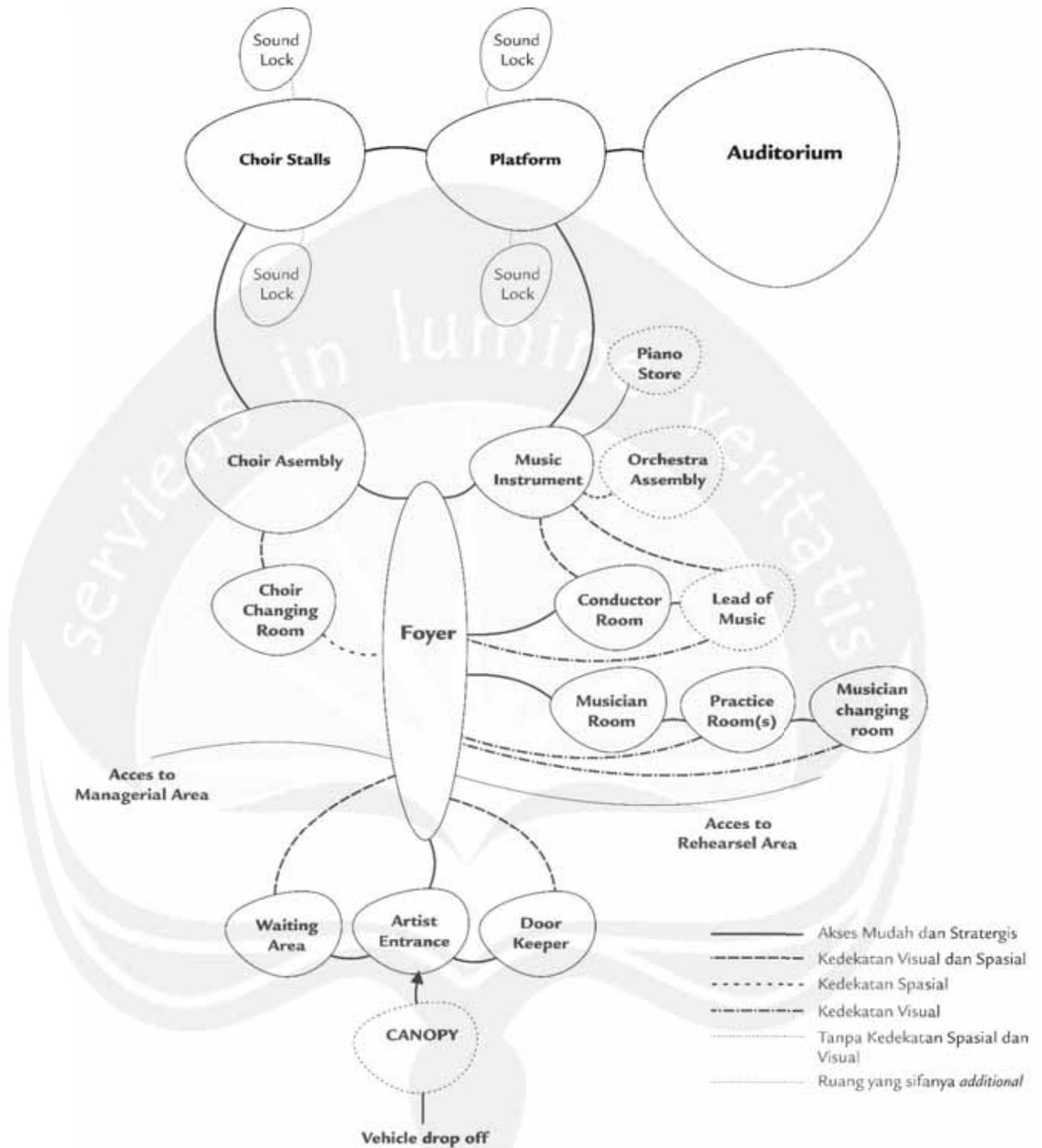
9. Ruang spesialis make-up

Ruangan ini memiliki standar yaitu 10 meter persegi per pelaku.

10. Ruang penataan rambut

Ruangan ini berukuran 5 meter persegi.

Hubungan antar ruang pada performers space.



Gambar 2.9 Hubungan antar ruang di hall concert pada performers space
 Sumber: Building for performing arts, Apleton Ian.

Dari gambaran hubungan antar ruang di atas, dapat dipahami alur yang tercipta. Penampil yakni pemain musik, panyanyi, konduktor akan masuk melalui *canopy* khusus penampil, kemudian mereka dapat menuju

ruang latihan, ruang ganti *orchestra*, ruang konduktor bagi konduktor, ruang pemimpin *orchestra*, ruang majelis paduan suara, dan majelis *orchestra*, kemudian langsung menuju ruang pertunjukan. Orkestra menuju panggung, dan paduan suara menuju *choirstalls*.

Data di atas merupakan hasil penggabungan dari beberapa sumber. Penggabungan tersebut dilakukan setelah melakukan *cross check* dari identifikasi pelaku dan kegiatan yang sebagian besar dari buku *Building for performing arts* dalam pembahasannya tentang *Concert Hall*, kemudian *Times Saver*.

2.5 Besaran dan standar pada ruang pertunjukan seni musik

Berikut adalah data yang didapatkan mengenai standar dimensi ruang pada gedung pertunjukan seni music. Data-data ini merupakan data yang bersumber utama dari buku *Building for Performance Art* karta yang didapatkan dari Ian Appleton, juga didukung dengan beberapa buku.

Tabel 2.3 Besaran ruang

NO	Departemen Ruang	Nama Ruang	Per-kapasitas	Luasan
1	Public Spaces	Ruang masuk Publik, terdiri dari: - Akses dan parkir - Canopy – minimal mobil minibus dapat masuk - Entrance door dan lobby - 0,6m ² per orang	Minimal 0,6m ² per orang	450m ²
		Creche (Penitipan anak)	2,5 m ² anak	12m ²
		Ruang penitipan barang (cloaks room)	0.16-0.18 per user dengan panjang 3.6m ²	
		Shop / store	Minimal 10m ²	15 m ²
		Toilet -3 toilet laki-laki ; 4 urinals ; 2	Berdasarkan standar	50 m ²

		wash basins -5 toilet perempuan ; 4 wash basins	perkiraan pengunjung	
		Ruang pertolongan pertama (ruang siaga)		9 m ²
		Akses ke ruang penonton	0,6 m ² per orang	
		Coffee bar		25 m ²
		Food court		65 m ²
		Ruang Meeting	Standing 0.6m ² perorang Seat 1.1m ² perorang	35 m ²
		Ruang penonton		
		- Utama	Minimal 0.6m ² perorang	Minimal 1200- 1700 kursi= 720- 1020 m ²
		- Medium	Minimal 0.6m ² perorang	Minimal 500-700 kursi= 300-420 m ²
		-Small	Minimal 0.6m ² perorang	Minimal 300-400 kursi=

				180-240 m ²
2	Performers Spaces	Ruang masuk performers, terdiri dari: - Canopy - Artis entrance - minimal mobil minibus dapat masuk - Lobby - 0,6m ² per orang	Minimal 0,6m ² per orang	250 m ²
		Green room		20 m ²
		Ruang latihan	1,4 m ² per orang	100 m ²
		Ruang ganti orchestra -Ruang ganti konduktor ; 2 ; single -Ruang ganti Soloist (instrument) 4 ; single -Musisi ; 120 ; komunal -Singer ; 4 ; single -Choristers ; 250 ; komunal *standard kategori profesional	Single room = 40 m ² Komunal - Lemari 1500x 600x750mm Maksimal 20 orang dalam 1 ruangan	300 m ²
		Conductor green room	1.4 m ² perorang	6 m ²
		Choir assembly	Minimal 0.6 m ²	72 m ²
		Orchestra assembly	1 m ² perorang	80 m ²
		Music Instrument room		100 m ²
		Choir Stalls	200 choirs, 1m ² per choir	200 m ²
		Platform	3,4 m ³ per musisi	400 m ²

			9m ³ per speaker Rata-rata 7-8 m ³ perorang	
3	Managerial spaces	-R. Direktur	1 area kerja minimal 4,87 x 6,40 = 31,16m ²	32m ²
		-Toilet R. direktur	4m ² perorang	4m ²
		-R. rapat	2m ² perorang Terdapat 25 orang	50m ²
		-R. manager administrasi	2m ² perorang, setidaknya terdapat 4 orang; 1 manager dan 3 tamu; 1 manager dan 3 tamu	8m ²
		-R. manager keuangan	2m ² perorang, setidaknya terdapat 4 orang; 1 manager dan 3 tamu	8m ²
		-R. manager marketing	2m ² perorang, setidaknya terdapat 4 orang; 1 manager dan	8m ²

			3 tamu	
		-R. manager operasional	2m ² perorang, setidaknya terdapat 4 orang; 1 manager dan 3 tamu	8m ²
		-R. staff adminitrasi	2m ² perorang, terdapat 3 orang staff	6m ²
		-R. staff keuangan	2m ² perorang, terdapat 3 orang staff	6m ²
		-R. pengembangan dan informasi	2m ² perorang, terdapat 3 orang staff	6m ²
		-R. staff pemasaran	2m ² perorang, terdapat 3 orang staff	6m ²
		-R. publikasi	2m ² perorang, terdapat 2 orang	4m ²
		-R. staff personalia	2m ² perorang, terdapat 2 orang	4m ²
		R. peneglolaan tiket	2m ² perorang, terdapat 3 orang ditempat berbeda	2m ² + 2m ² + 2m ²
		R. operator drive	2m ² perorang,	6m ²

			terdapat 3 orang	
		R. teknisi	2m ² perorang, terdapat 3 orang	6m ²
		R. mechanical engginering	2m ² perorang, terdapat 3 orang	6m ²
		R. perlengkapan dan alat	2m ² perorang, terdapat 3 orang	6m ²
		R. security	Terdapat 5 orang	9m ²
		R. Cleaning service	Terdapat 8 orang	12m ²
		R. office boy	Terdapat 5	10m ²
		Tempat pengelolaan parkir dan karcis parkir	4 orang	9m ²